

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

Responden pada penelitian ini adalah sejumlah 138 responden. Responden merupakan Penduduk Dusun Pendul Kecamatan Sedayu yang terdiri dari 57 laki-laki dan 81 perempuan. Hasil penelitian ini didapatkan dari pemeriksaan DMF-T dan pemeriksaan indeks plak. Karakteristik pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Distribusi frekuensi dan rata-rata responden adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia, mean indeks plak dan mean DMF-T

Karakteristik responden berdasarkan usia, mean indeks plak, dan mean DMF-T penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, mean DMF-T, dan Mean Indeks Plak

Usia	Frekuensi n(%)	Skor total DMFT	Mean DMF-T	Mean Indeks Plak (%)
5-11 th	32(23,2)	151	4,7	50,2
12-25 th	25(18,1)	133	5,3	39,7
26-24 th	27(19,6)	194	7,1	44
46-65 th	47(34,1)	487	10,3	52,7
>65 th	7(5,1)	112	16	65

Tabel 4 menunjukkan bahwa mean DMF-T tertinggi adalah 16 dan mean indeks plak tertinggi adalah 65% pada kelompok usia >65 tahun.

- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mean indeks plak, dan mean DMF-T

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mean indeks plak dan mean DMF-T penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Mean DMF-T, dan Mean Indeks Plak

Jenis kelamin	Frekuensi n(%)	Skor total DMF-T	Mean DMF-T	Mean Indeks Plak (%)
Laki-laki	57(41,3)	437	7,6	46,5
perempuan	8(58,7)	650	8	50,2

Tabel 5 menunjukkan bahwa mean DMF-T tertinggi adalah 8 dan mean indeks plak tertinggi adalah 50,2 % pada kelompok jenis kelamin perempuan.

- c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, mean indeks plak dan mean DMF-T

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mean indeks plak, dan mean DMF-T penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Mean DMF-T, dan Mean Indeks Plak

Pendidikan	Frekuensi n(%)	Skor total DMF-T	Mean DMF-T	Mean Indeks Plak (%)
Tidak/belum Sekolah	33(23,9)	162	4,9	50,6
SD	48(34,8)	480	10	52,5
SMP	24(17,4)	189	7,8	46,3
SMA	31(22,5)	252	8,1	43,2
Perguruan Tinggi	2(1,4)	4	2	39,2

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai mean DMF-T tertinggi adalah 10 dan mean indeks plak tertinggi adalah 52,5% pada kelompok pendidikan SD.

- d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mean indeks plak, dan mean DMF-T

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mean indeks plak dan mean DMF-T penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan, Mean DMF-T, dan Mean Indeks plak

Pekerjaan	Frekuensi n(%)	Skor total DMF-T	Mean DMF-T	Mean Indeks Plak (%)
Buruh	49(35,5)	477	9,7	49,2
IRT	18(13)	171	9,5	49,3
Pelajar	47(34,1)	219	4,6	47
Tidak bekerja	7(5,1)	65	9,2	50,6
Lainnya	5(3,6)	56	11,2	56,3
Wirausaha	7(5,1)	87	11,4	54,6
Karyawan Swasta	5(3,6)	19	3,8	39,2

Tabel 7 menunjukkan bahwa mean DMF-T tertinggi adalah 11,4 pada kelompok pekerjaan wirausaha dan hampir semua pekerjaan memiliki kategori mean DMF-T buruk dan hanya satu kategori sedang, serta mean indeks plak tertinggi adalah 56,3 pada kelompok pekerjaan lainnya.

e. Nilai mean DMF-T

Nilai mean DMF-T penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Nilai Mean DMF-T

Total Subjek Penelitian	D-T	M-T	F-T	Mean DMF-T	Kategori WHO
138	4,9	2,9	0,05	8	Tinggi

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai mean DMF-T adalah 8 dan berdasarkan kriteria WHO termasuk kedalam kategori tinggi.

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis data untuk mengetahui hubungan status karies gigi dengan indeks plak menggunakan uji *Pearson*. Skala data indeks DMF-T adalah ratio dan skala indeks plak adalah ratio. Hasil analisis uji *Pearson* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Hasil Analisis Uji *Pearson*

DMF-T		Indeks plak
	Pearson Correlation	0,21
	Sig. (two tailed)	0,01
	N	138

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,01 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status karies gigi dengan indeks plak, yaitu semakin tinggi status karies gigi maka semakin tinggi indeks plak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada 138 penduduk Dusun Pendul, nilai *mean* DMF-T tertinggi yaitu pada kelompok usia >65 tahun dengan nilai *mean* DMF-T adalah 16 dan berdasarkan kriteria WHO berada pada kategori tinggi, hal ini bisa disebabkan karena pada usia lansia terdapat gigi yang hilang karena karies yang lama tidak terawat dan produksi air ludah yang semakin berkurang sehingga saat usia semakin tua banyak gigi yang hilang, hal ini sesuai menurut Suwelo (1992) yang menyatakan bahwa bertambahnya usia mempengaruhi kejadian karies karena semakin bertambahnya usia seseorang faktor resiko karies akan berpengaruh lebih lama terhadap gigi.

Penelitian oleh Patabang (2015) mengenai pengaruh umur terhadap status karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu berkurangnya produksi air ludah dan lebih lama terpapar makanan dan minuman manis pada proses pengunyahan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi lebih banyak dan semakin parah. Karies sering terjadi pada usia dewasa muda dan tua, sehingga apabila tidak dirawat maka akan bertambah buruk dan berpotensi menyebabkan kehilangan gigi sehingga masalah kesehatan gigi dan mulut

pada usia lanjut yang sering terjadi adalah masalah kehilangan gigi akibat karies.

Penduduk pada kelompok usia >65 tahun terdapat 7 responden dan 6 responden memiliki riwayat pendidikan hanya lulusan SD dan satu lulusan SMP, sehingga tingkat pendidikan bisa berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi keadaan gigi dan mulut di kemudian hari, hal ini di dukung oleh penelitian Basuni, dkk. (2014), bahwa indeks kebersihan mulut paling baik terdapat pada tingkat pendidikan SMA dan indeks kebersihan mulut paling buruk terdapat pada tingkat pendidikan tidak sekolah sehingga Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka orang tersebut akan memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga akan berpengaruh terhadap sikap.

Berdasarkan hasil penelitian pada penduduk Dusun Pendul menunjukkan bahwa nilai *mean* DMF-T tertinggi adalah pada jenis kelamin perempuan yaitu 8,5 dengan prosentase sebanyak 58,7%, hal ini bisa disebabkan karena pertumbuhan perempuan lebih cepat saat masa pertumbuhan sehingga menyebabkan gigi tumbuh lebih cepat dan berada lebih lama dalam mulut disertai dengan kebanyakan perempuan cenderung lebih sering makan makanan manis sehingga mempengaruhi terjadinya perkembangan karies gigi, hal ini sesuai oleh Suwelo (1992), yang menyatakan bahwa Prevalensi resiko karies gigi pada perempuan lebih besar dibanding dengan laki- laki.

Prevalensi resiko karies gigi pada perempuan lebih besar dibanding dengan laki- laki dapat di sebabkan karena pertumbuhan gigi perempuan lebih cepat dibanding laki- laki, sehingga gigi yang lebih cepat tumbuhnya pasti akan lebih lama berada dalam mulut dan berhubungan dengan faktor terjadinya karies. Resiko prevalensi karies gigi lebih tinggi pada perempuan juga didukung oleh penelitian Rattu dkk. (2013), yaitu disebabkan oleh asupan makanan, erupsi gigi yang lebih awal, dan pengaruh hormonal pada perempuan yang menjadikan prevalensi karies gigi lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Pada penelitian mean DMF-T kelompok pendidikan menunjukan bahwa mean tertinggi yaitu 10 pada kelompok pendidikan SD dengan presentase tertinggi yaitu 34,8%. Anak SD cenderung sering memakan makanan kariogenik dan tidak rajin untuk menggosok gigi secara rutin atau menyikat gigi dengan tidak benar, sehingga memungkinkan kejadian karies yang tinggi, hal ini di dukung oleh hasil penelitian Pitriyanti dan Septarini (2016), bahwa dari 45 siswa SD yang terkena karies gigi, sebanyak 97,6 % atau hampir semua responden sering memakan makanan kariogenik, 88,9% menyikat gigi dengan tidak benar dan 54% memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk.

Peran orangtua juga bisa jadi mempengaruhi baik buruknya perilaku anak dalam kebersihan gigi dan mulut, hal ini didukung oleh penelitian Setyaningsih dan Prakoso (2016) di desa Mancasan, bahwa pendidikan tinggi, tingkat sosial tinggi, dan tingkat pengetahuan orangtua tinggi mampu

mencegah anaknya mengalami karies daripada orangtua dengan pendidikan rendah, tingkat sosial rendah, dan tingkat pengetahuan rendah.

Hasil penelitian pada kelompok pekerjaan hampir semua memiliki kategori karies tinggi, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut dan tingkat pengetahuan masyarakat dusun pendul tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, didukung oleh penelitian Sherlyta dkk. (2017), bahwa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut. Daerah perkotaan dan pedesaan yang berbeda akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut. Daerah perkotaan sarana transportasi dan komunikasi lebih merata sehingga setiap tempat lebih terjangkau program kesehatan. Daerah pedesaan motivasi untuk ke dokter gigi masih kurang karena di pedesaan banyak masyarakat berpendidikan rendah dan sarana prasarana yang kurang atau tidak ada.

Hasil mean tertinggi indeks plak pada distribusi rata-rata pada kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan juga sama seperti hasil mean tertinggi DMF-T nya. Pada hasil korelasi pearson didapatkan hasil adanya hubungan antara indeks DMF-T dan indeks plak, hal ini disebabkan karena plak mempengaruhi terjadinya karies gigi, semakin tinggi nilai indeks plak maka semakin tinggi pula nilai indeks DMF-T, hasil tersebut sesuai dengan penelitian Utami (2013), bahwa dari 583 responden usia 4-6 tahun didapatkan bahwa anak-anak dengan indeks plak yang tinggi mempunyai risiko tiga kali lebih besar terkena karies dibandingkan dengan

anak-anak dengan indeks plak rendah dan berdasarkan penelitian Iswari dkk. (2017), dari 107 responden siswa kelas 4-7 didapatkan hasil hubungan yang signifikan antara plak gigi dengan resiko karies gigi. Semakin banyak plak yang berada pada permukaan gigi apabila dibiarkan dalam jangka waktu yang lama akan meningkatkan terjadinya karies gigi.